

LAPORAN PENELITIAN

**RUANG TERBUKA HIJAU PERMUKIMAN DI JAKARTA PADA
MASA NEW NORMAL**



Oleh :

Ir. RA Laksmi Widyawati, MSi

PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS BOROBUDUR

JAKARTA, 2022

**LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN
LAPORAN AKHIR PENELITIAN**

1	Judul Penelitian	Ruang Terbuka Hijau Permukiman Di Jakarta Pada Masa New Normal
2	Ketua Peneliti :	
	a. Nama	Ir. Laksmi Widyawati, MSi
	b. NIDN	0011126501
	c. Jenis Kelamin	Perempuan
	d. Pangkat/Golongan/NIP	III D
	e. Jabatan Fungsional	Lektor
	f. Fakultas/Program Studi	Teknik/ Arsitektur
	g. Bidang Ilmu yang diteliti	
3	Jumlah Tim Peneliti	1 (satu) Orang
4	Lokasi Penelitian	Jakarta
5	Jangka Waktu Penelitian	3 (tiga) bulan
6	Biaya diperlukan	Rp. 22.000.000,-
7	Sumber Dana	Perguruan Tinggi

Mengetahui,

Jakarta, 14 Februari 2022

Dekan Fakultas Teknik



(Ir. Wahyu Ingar Fipiana, MM)

(Ir. RA Laksmi Widyawati, MSi)

Mengetahui,

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

Ketua



Evi Syafrida Nasution, S.Psi., M.Psi

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah , puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmatNya sehingga saya bisa menyelesaikan penelitian ini. Penelitian berjudul “Ruang Terbuka Hijau Permukiman di Jakarta Pada Masa New Normal”. Atas terselesaikannya penelitian ini saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ir. Wahyu Inggar Fipiana, MM sebagai dekan Universitas Borubudur yang mendukung proses penelitian
2. Ir. Mita Novitawaty, MM yang memberikan kepercayaan kepada saya untuk mengampu mata kuliah perkiman dan perkotaan sehingga membuat saya banyak mengeksplor masalah-masalah seputar permukiman dan perkotaan, dalam hal ini khususnya RTH.
3. Segenap responden warga Perumahan Pondok Kopi, Perumahan Rorotan Indah, Permukiman Lubang Buaya, Perumahan Pulogebang Indah, Perumahan EraMas 2000, Perumahan Graha Asri, dan permukiman lain yang meluangkan waktu untuk menjawab kuesioner dan mengisi google form.
4. Mahasiswa Perancangan Permukiman yang membantu survey di Lubang Buaya dan Graha Asri.
5. Suamiku dan kedua anakku Mahdiana dan Fauzan yang mendukung dan membantu ketika saya harus mencari data dan melakukan survey pengamatan di beberapa lokasi permukiman.

Semoga hasil penelitian ini bermanfaat. Terima kasih.

Jakarta, 14 Februari 2022

Ir. RA Laksmi Widyawati, MSi

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR TABEL	vii
ABSTRAK	viii
1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Pertanyaan Penelitian	2
1.3 Tujuan Penelitian	2
1.4 Metodologi Penelitian	2
1.5 Batasan Penelitian	2
1.6 Sistematika Penulisan	2
2. TINJAUAN TEORI	4
2.1 Permukiman Dan Perumahan	4
2.2 Kawasan Permukiman	6
2.3 Ruang Terbuka Hijau Permukiman	7
2.4 Fungsi RTH Permukiman	8
a. Fungsi Ekologis RTH Permukiman	8
b. Fungsi Sosial RTH Permukiman	8
c. Fungsi Estetis RTH Permukiman	9
d. Fungsi Pembatas RTH Permukiman	9
e. Fungsi Pendidikan RTH Permukiman	9
f. Fungsi Ekonomis RTH Permukiman	9
3. TIJAUAN KHUSUS RUANG TERBUKA HIJAU PERMUKIMAN DI JAKARTA	11
3.1 Pengamatan Lokasi 1 Perumahan Pondok Kopi Jakarta Timur	11

a.	Pengamatan Fungsi Sosial RTH	11
b.	Pengamatan Fungsi Estetika RTH.....	13
c.	Pengamatan Fungsi Ekologis RTH.....	14
d.	Pengamatan fungsi ekonomis RTH	15
3.2	Pengamatan Lokasi 2 Perumahan Rorotan Indah Jakarta Utara	15
a.	Pengamatan Fungsi Sosial RTH	15
b.	Pengamatan Fungsi Estetis RTH	17
3.3	Pengamatan Lokasi 3 Perumahan Pulogebang Indah Jakarta Timur	17
a.	Pengamatan Fungsi Sosial RTH	18
b.	Pengamatan Fungsi Estetis RTH	19
c.	Pengamatan Fungsi Ekologis RTH.....	20
3.4	Pengamatan Lokasi 4 Permukiman Lubang Buaya Jakarta Timur.....	21
a.	Pengamatan Fungsi Sosial RTH	22
b.	Pengamatan Fungsi Ekologis dan Estetis RTH	24
3.5	Pengamatan Lokasi 5 Perumahan Era Mas 2000 Jakarta Timur.....	25
a.	Pengamatan Fungsi Sosial RTH	26
b.	Pengamatan Fungsi Estetis RTH.....	28
c.	Pengamatan Fungsi Ekologis RTH.....	29
d.	Pengamatan Fungsi Ekonomis RTH.....	30
3.6	Pengamatan Lokasi 6 Perumahan Graha Asri Cikarang	31
a.	Pengamatan Fungsi Sosial RTH RPTRA.....	32
b.	Pengamatan Fungsi Ekologis RTH RPTRA.....	34
c.	Pengamatan Fungsi Estetis RTH RPTRA.....	34
4.	ANALISIS PREFERENSI PENGGUNAAN RTH DI MASA NEW NORMAL.....	35
4.1.	Analisis Fisik RTH Pada Lokasi Pengamatan	35
4.2.	Analisis Fungsi RTH Pada Lokasi Pengamatan.....	37
4.3.	Analisis Analisis Preferensi Warga dan Pengguna RTH.....	39
5.	KESIMPULAN	41
	DAFTAR PUSTAKA DAN REFERENSI	42
	LAMPIRAN.....	43

DAFTAR GAMBAR

Gb.3.1. Lokasi 1 dan 2 RTH Perumahan Pondok Kopi Jakarta Timur	11
Gb.3.2. RTH Lokasi 1 Perumahan Pondok Kopi sebagai tempat berkumpul warga	12
Gb.3.3. RTH Lokasi 1 Perumahan Pondok Kopi sebagai tempat bermain anak..	12
Gb.3.4. RTH Lokasi 2 Perumahan Pondok Kopi sebagai tempat bermain anak..	13
Gb. 3.5. Kondisi taman yang terawat menambah estetika permukiman	13
Gb.3. 6. Elemen penunjang estetika RTH lokasi 1	14
Gb.3.7. Elemen penunjang estetika RTH Lokasi 2	14
Gb. 3.8. Keberadaan pohon-pohon besar di tepi RTH mendukung fungsi ekologis	15
Gb. 3.9. Lokasi RPTRA Rorotan Indah Jakarta Utara	15
Gb. 3.10. RTH RPTRA berfungsi sebagai tempat berkumpul	16
Gb. 3.11. RTH RPTRA berfungsi sebagai taman bermain anak	16
Gb.3.12. RTH RPTRA untuk kegiatan ibu-ibu	16
Gb. 3.14. Elemen pendukung RPTRA menambah estetika RTH	17
Gb.3.15. Lokasi Taman Cassia Pulogebang Indah	17
Gb. 3.16 Pintu samping Taman Cassia ditutup tetapi tetap dimanfaatkan anak-anak untuk bermain	18
Gb. 3.17. Fasilitas bermain di Taman Cassia	19
Gb.3.18 Lapangan olah raga di seberang RTH yang dikelilingi pohon menjadi tempat bermain dan berkumpulnya warga	19
Gb. 3.19. Taman Cassia dengan kondisi terawat	20
Gb. 3.20. Danau buatan untuk pengendali banjir mendukung fungsi ekologis RTH.	20
Gb. 3.21. Pohon-pohon besar di bagian belakang dan sekeliling Taman Cassia mendukung fungsi ekologis RTH.....	21
Gb.3.22. Lokasi RTH Permukiman Lubang Buaya Jakarta Timur	21

Gb.3.23.Lokasi RTH terhadap permukiman sekitar	22
Gb. 3.24. Jungkat jungkit dan perosotan di RTH	22
Gb. 3.25. Ayunan dan bola panjat di RTH	23
Gb.3.26. Lokasi RTH 1 dan 2 Perumahan Era Mas 2000	25
Gb. 3.27. Suasana Taman Keong (RTH lokasi 1) cukup sepi pada hari kerja	25
Gb. 3.28. Sekelompok warga berkumpul di RTH lokasi 1 area Taman Keong ...	26
Gb. 3.29. Suasana RTH lokasi 2 sepi dan tidak terawat selama pandemic	26
Gb. 3.30. Pada hari kerja warga jalan pagi mengelingi jalan-jalan perumahan ..	27
Gb.3.31. Area taman dan lapangan olah raga lokasi 1.....	27
Gb. 3.32. Tanaman hias terawat dengan baik di sepanjang jalur jalan	28
Gb. 3.33. Jalur hijau sepanjang bulevar terawat dan estetis	28
Gb.3.34 Jalur hijau di tepi jalan dirawat warga (pemilik rumah depannya)	29
Gb. 3.35. Pohon-pohon besar dan lahan terbuka di sekitar lokasi 1 mendukung fungsi ekologis.....	29
Gb. 3.36. Pohon-pohon besar di RTH lokasi 2 mendukung fungsi ekologis	30
Gb. 3.37. Kebun sayur di RTH	30
Gb. 3.38. Lokasi RTH RPTRA Graha Asri Cikarang Timur	31
Gb. 3.39. Taman RPTRA Cikarang Timur	31
Gb. 3.40. Penggunaan RTH RPTRA di siang hari sebagai tempat bermain anak-anak	33
Gb. 3.41 Penggunaan RTH RPTRA di malam hari	33
Gb.3.42. Elemen pendukung dengan warna-warni ceria mendukung fungsi estetis.	34

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Analisis Fisik RTH Permukiman	37
Tabel 3.2. Analisis Fungsi RTH Permukiman	38
Tabel 3.3. Analisis Preferensi Warga atau Pengguna RTH	40

ABSTRAK

Ruang Terbuka Hijau (RTH), adalah area memanjang/jalur dan atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh tanaman secara alamiah maupun yang sengaja ditanam. Pada dasarnya ruang terbuka hijau dalam skala permukiman memiliki berbagai fungsi seperti fungsi sosial untuk berkegiatan warga, fungsi estetis untuk keindahan lingkungan permukiman, fungsi ekologis untuk menjaga kualitas udara dan air, bahkan fungsi ekonomis.

Sejak masa pandemi warga permukiman lebih banyak tinggal di rumah. bekerja dari rumah, sekolah dari rumah, dan membatasi pergi ke luar rumah jika tidak diperlukan. Kebutuhan ruang gerak di sekitar rumah menjadi lebih penting terutama untuk fungsi kesehatan dengan mendapatkan sinar matahari dan sejuknya pepohonan. Pada masa pasca pandemi (*new normal*) keberadaan ruang terbuka hijau semestinya bisa lebih ditingkatkan untuk menjaga kesehatan lingkungan.

Bagaimana dengan kondisi dan pemanfaatan ruang terbuka hijau permukiman di Jakarta? Saya melakukan penelitian dengan judul “Ruang Terbuka Hijau Permukiman di Jakarta Pada Masa *new Normal*”. Saya mengambil sample beberapa permukiman yang memiliki RTH yang lokasinya mudah dijangkau dari tempat tinggal. Data penelitian dengan survey lapangan ke 6 lokasi untuk mendapatkan data fisik RTH dan penggunaannya. Selain survey lapangan saya membagikan kuesioner ke beberapa pengunjung RTH dan warga permukiman setempat serta beberapa disebar secara acak untuk mendapatkan preferensi masyarakat terhadap RTH permukiman. Analisis data kualitatif terhadap fisik dan fungsi RTH dengan mengacu teori, didukung analisis data preferensi masyarakat.

Hasil penelitian saya menunjukkan bahwa ruang terbuka hijau permukiman pada masa *new normal* lebih memerankan fungsi estetis dan ekologis, diikuti dengan fungsi sosial bahkan ekonomis. Kondisi fisik RTH cukup terawat baik, namun kebijakan pengelolaan tergantung warga, ditutup atau dibuka. Berdasarkan analisis preferensi dapat disimpulkan warga sendiri mengurangi frekuensi penggunaan RTH, hanya untuk berolah raga sejenak dan menikmati suasana, bukan untuk berkumpul. Berbeda dengan ruang publik kota yang pada masa *new normal* lebih banyak menyediakan tempat cuci tangan, menata park furniture dengan konsep jaga jarak serta pengawasan ketat, kondisi fisik beberapa RTH permukiman hampir sama dengan sebelum pandemi.

Kata kunci: Ruang Terbuka Hijau, Permukiman, *New Normal*

1. PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Ruang Terbuka Hijau (RTH), adalah area memanjang/jalur dan atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh tanaman secara alamiah maupun yang sengaja ditanam. Secara fisik RTH dapat dibedakan menjadi RTH alami yang berupa habitat liar alami, kawasan lindung dan taman-taman nasional, maupun RTH non alami atau binaan yang seperti taman, lapangan olah raga, dan kebun bunga. Menurut pasal 29 ayat 2, Undang-undang nomor 26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang disebutkan proporsi ruang terbuka hijau pada wilayah kota paling sedikit 30 persen dari luas wilayah kota. Sebagai contoh, wilayah Jakarta memiliki luas sekitar 661,5 km², itu berarti sekitar 198 km² merupakan kawasan RTH. Dalam rapat bersama Dinas Pertamanan dan Hutan Kota DKI Jakarta, Senin, 1 Maret 2021 disebutkan bahwa RTH DKI Jakarta baru mencapai 9.4 persen atau sekitar 62.181 km².

Ruang terbuka dalam skala permukiman merupakan kebutuhan lingkungan permukiman, untuk menjaga fungsi ekologis serta bisa dimanfaatkan untuk fungsi sosial dan estetika permukiman. Pada permukiman tertata biasanya sudah dilengkapi dengan taman maupun jalur hijau di tepi jalan. Keberadaan ruang terbuka hijau permukiman jika tidak dikelola dengan baik kadang dianggap sebagai cadangan untuk penggunaan lahan di masa mendatang.

Sejak masa pandemi warga permukiman lebih banyak tinggal di rumah. bekerja dari rumah, sekoah dari rumah, dan membatasi pergi ke luar rumah jika tidak diperlukan. Kebutuhan ruang gerak di sekitar rumah menjadi lebih penting terutama untuk fungsi kesehatan dengan mendapatkan sinar matahari dan sejuknya pepohonan. Pada masa pasca pandemi (*new normal*) keberadaan ruang terbuka hijau semestinya bisa lebih ditingkatkan untuk menjaga kesehatan lingkungan.

1.2. Pertanyaan Penelitian

“Bagaimana Kondisi Ruang Terbuka Hijau berskala permukiman pada masa New Normal terkait konsep RTH dan pemanfaatan oleh warga”

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep RTH serta mengetahui kondisi Ruang Terbuka Hijau berskala permukiman pada masa New Normal, penggunaannya serta preferensi warga setempat.

1.4. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan meninjau konsep Ruang Terbuka secara umum dan dipersempit ke lingkup permukiman. Konsep ini dikaitkan dengan hasil pengamatan visual baik fisik maupun fungsi, kemudian didukung data kualitatif dan kuantitatif tentang preferensi warga.

1.5. Batasan Penelitian

Membahas tentang Ruang Terbuka Hijau mencakup hal yang sangat luas karena menyangkut tata ruang kota. Penelitian di sini dibatasi hanya mengamati dan menganalisis RTH berskala permukiman dengan penekanan pengamatan visual, pengamatan fungsi dan preferensi warga setempat. Batasan wilayah permukiman diutamakan Jakarta Timur dan Jakarta Utara yang lokasinya tidak terlalu jauh dari peneliti.

1.5. Sistematika Penulisan

Penulisan hasil penelitian dengan pembahasan umum ke khusus, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

- Halaman Judul, Halaman Pengesahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Gambar, Abstrak
- Pendahuluan, meliputi latar belakang, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, metodologi penelitian, batasan penelitian dan sistematika penulisan

- Tinjauan Pustaka meliputi teori tentang Permukiman, Kawasan permukiman, dan ruang terbuka hijau skala permukiman
- Tinjauan Khusus berupa hasil pengamatan pada beberapa lokasi pengamatan RTH yaitu Perumahan Pondok Kopi, Perumahan Rorotan Indah, Pulogebang Indah, Lubang Buaya, Era Mas2000 dan Cikarang.
- Analisis Pemanfaatan RTH berdasarkan pengamatan dan kuesioner melalui google form
- Kesimpulan
- Daftar Pustaka
- Lampiran

II. TINJAUAN TEORI

2.1. Permukiman Dan Perumahan

Permukiman adalah kawasan lingkungan hidup baik tingkat desa maupun kota dan dijadikan sebagai tempat tinggal masyarakat. Permukiman berasal dari kata housing dalam bahasa Inggris yang artinya adalah perumahan dan kata human settlement yang artinya pemukiman. Perumahan memberikan kesan tentang rumah atau kumpulan rumah beserta prasarana dan sarana lingkungannya. Perumahan menitikberatkan pada fisik atau benda mati, yaitu houses dan land settlement. Sedangkan pemukiman memberikan kesan tentang pemukim atau kumpulan pemukim beserta sikap dan perilakunya di dalam lingkungan, sehingga pemukiman menitikberatkan pada sesuatu yang bukan bersifat fisik atau benda mati yaitu manusia (human). Dengan demikian perumahan dan permukiman merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan dan sangat erat hubungannya, pada hakekatnya saling melengkapi.

Menurut Doxiadia (1974), pemukiman merupakan totalitas lingkungan yang terbentuk oleh 5 (lima) unsur utama yaitu:

- a. Alam, yang sangat mempengaruhi lokasi tempat kita untuk membuat bangunan. Kondisi alam menjadi pertimbangan seperti kemiringan lahan yang akan mempengaruhi keamanan dan kenyamanan pada lokasi.
- b. Manusia, sebagai pemeran utama dalam adanya sebuah pemukiman atau perumahan karena rumah merupakan kebutuhan biologis bagi manusia. Persepsi manusia akan mempengaruhi jenis rumah yang ditempatinya.
- c. Masyarakat, adalah sekelompok orang di salah satu pemukiman yang membentuk komunitas tertentu. Masyarakat juga akan membentuk kelompok sosial dengan cara kebudayaan tertentu yaitu dengan cara mengembangkan ekonomi, kesehatan dan pendidikan.
- d. Rumah, tidak hanya bangunan saja namun juga fasilitas sosial seperti perdagangan, rekreasi, pusat perbelanjaan, kesehatan, fasilitas pendidikan dan sebagainya.

e. Networks, terkait dengan permukiman adalah adanya suatu sistem oprasional penunjang untuk beraktivitas seperti jaringan air bersih, jaringan listrik, dan drainase

Menurut undang-undang Nomor 1 tahun 2011 tentang perumahan dan kawasan permukiman, permukiman adalah bagian dari lingkungan hunian yang terdiri atas lebih dari satu satuan perumahan yang mempunyai prasarana,sarana, utilitas umum, serta mempunyai penunjang kegiatan fungsi lain di kawasan perkotaan atau kawasan perdesaan. Sedangkan perumahan adalah kumpulan rumah sebagai bagian dari permukiman, baik perkotaan maupun perdesaan, yang dilengkapi dengan prasarana, sarana, dan utilitas umum sebagai hasil upaya pemenuhan rumah yang layak huni.

Menurut UU No. 4 Tahun 1992 tentang perumahan dan permukiman disebutkan bahwa satuan lingkungan permukiman adalah kawasan perumahan dalam berbagai bentuk dan ukuran dengan penataan tanah dan ruang, prasarana dan sarana lingkungan yang terstruktur. Permukiman adalah bagian dari lingkungan hidup di luar dari kawasan lindung, baik yang berupa kawasan perkotaan maupun kawasan pedesaan yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian dan tempat bagi yang mendukung perikehidupan dan penghidupan.

Permukiman bisa berupa permukiman yang direncanakan dengan lengkap sehingga memenuhi syarat kenyamanan dan keamanan penguninya, baik dalam pemanfaatan sebagai tempat tinggal ,maupum berinteraksi dengan lingkungannya. Bisa juga tanpa perencanaan yang matang, tumbuh begitu saja menjadi permukiman kumuh. Pemukiman kumuh dapat diartikan sebagai lingkungan permukiman yang kondisi tempat tinggal atau tempat huniannya berdesakan, luas rumah tidak sebanding dengan jumlah penghuni, rumah berfungsi sekedar tempat istirahat dan melindungi diri dari panas, dingin dan hujan, lingkungan dan tata permukiman tidak teratur, bangunan sementara, acak-acakan tanpa perencanaan tidak dilengkapi sarana dan prasarana yang memadai.

2.2. Kawasan Permukiman

Menurut pasal 1 Ayat 3 BAB I Ketentuan Umum Undang-Undang RI Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman, pengertian kawasan permukiman adalah “bagian dari lingkungan hidup di luar kawasan lindung, baik berupa kawasan perkotaan maupun perdesaan, yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian dan tempat kegiatan yang mendukung perikehidupan dan penghidupan”.

Syarat Kawasan permukiman sehat meliputi berbagai hal yaitu:

- Memenuhi syarat lokasi Kawasan permukiman
- Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai
- Ketersediaan kualitas udara dan tanah yang baik

Beberapa syarat lokasi kawasan permukiman yang baik adalah sebagai berikut:

- Jauh dari daerah rawan bencana alam misalnya pinggiran sungai, gunung berapi, tepi pantai, daerah tanah longsor, gempa dan sebagainya.
- Bukan merupakan daerah Tempat Pembuangan Akhir atau TPA, karena bisa menimbulkan banyak penyakit mulai dari pencernaan hingga gangguan pernapasan
- Punya akses ke beberapa sarana umum seperti sekolah, rumah sakit, minimarket, pasar, dan lain-lain
- Memiliki kualitas air bersih yang cukup baik untuk masak, minum, atau kebutuhan mandi. Hal ini demi menghindari kuman penyebab penyakit atau alergi

Prasarana dan sarana yang dibuat dan disediakan pemerintah harus mampu memudahkan warga saat mereka melakukan kegiatan sesama warga atau sekedar dalam lingkup keluarga kecil mereka, seperti:

- Taman bermain dengan konstruksi yang aman dari kecelakaan sebagai sarana rekreasi anak dan keluarga
- Drainase yang baik
- Konstruksi jalan yang cukup
- Trotoar bagi pejalan kaki dan penyandang disabilitas
- Tempat pembuangan sampah atau limbah rumah tangga

- Instalasi listrik yang baik
- Kualitas udara dan tanah kawasan permukiman yang sehat meliputi:
- Konsistensi udara harus terbebas dari gas beracun seperti kandungan timah hitam (Pb) yang berlebihan.
 - Debu berdiameter kurang dari 10 mg dan jumlah maksimum 350 mm³/m² per hari
 - Gas SO₂ maksimum 0,10 ppm

2.3. Ruang Terbuka Hijau Permukiman

Menurut UU Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, ruang terbuka adalah ruang-ruang dalam kota atau wilayah yang lebih luas baik dalam bentuk area/kawasan maupun dalam bentuk area memanjang/jalur dimana dalam penggunaannya lebih bersifat terbuka yang pada dasarnya tanpa bangunan. Ruang terbuka terdiri atas ruang terbuka hijau dan ruang terbuka non hijau.

Menurut Shirvani (1983), ruang terbuka hijau pada umumnya dimaksudkan untuk penghijauan sebagai salah satu unsur kota yang ditentukan oleh faktor kenyamanan dan keindahan bagi suatu ruang kota. Kenyamanan dapat berupa peredam kebisingan, pelindung cahaya matahari (peneduh) dan menetralkan udara. Sedangkan keindahan berupa penataan tanaman dibantu dengan konstruksi-konstruksi yang ditujukan untuk menahan erosi, baik berupa konstruksi beton, batu alam dan lain-lain. Pengaturan ruang terbuka hijau juga menerapkan prinsip-prinsip komposisi desain yang baik, keindahan dan kenyamanan.

Menurut UUPR No 24 Th 1992, Ruang Terbuka Hijau (RTH), adalah area memanjang/jalur dan atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh tanaman secara alamiah maupun yang sengaja ditanam. Ruang terbuka non hijau, adalah ruang terbuka di wilayah perkotaan yang tidak termasuk dalam kategori RTH, berupa lahan yang diperkeras maupun yang berupa badan air. Ruang terbuka hijau privat, adalah RTH milik institusi tertentu atau orang perseorangan yang pemanfaatannya untuk kalangan terbatas antara lain berupa kebun atau halaman rumah/gedung milik masyarakat/swasta yang ditanami tumbuhan.

Ruang terbuka hijau publik, adalah RTH yang dimiliki dan dikelola oleh pemerintah daerah kota/kabupaten yang digunakan untuk kepentingan masyarakat secara umum.

Ruang terbuka hijau yang ideal adalah 30% dari luas wilayah, selain sebagai sarana lingkungan juga dapat berfungsi untuk perlindungan habitat tertentu atau budidaya pertanian dan juga untuk meningkatkan kualitas atmosfer serta menunjang kelestarian air dan tanah.

Manfaat RTH bisa berupa manfaat langsung maupun manfaat tak langsung. Manfaat langsung (dalam pengertian cepat dan bersifat tangible), yaitu membentuk keindahan dan kenyamanan (teduh, segar, sejuk) dan menghasilkan untuk dijual (kayu, daun, bunga, buah). Manfaat tidak langsung (berjangka panjang dan bersifat intangible), yaitu pembersih udara, pemeliharaan kelangsungan persediaan air tanah, pelestarian fungsi lingkungan beserta flora dan fauna yang ada (konservasi hayati atau keanekaragaman hayati).

2.4. Fungsi RTH Permukiman

Fungsi ruang terbuka hijau permukiman sama dengan fungsi RTH Hota dalam skala lebih kecil Fungsi tersebut meliputi:

a. Fungsi Ekologis RTH Permukiman

RTH merupakan ‘paru-paru’ kota atau wilayah. Tumbuhan dan tanaman hijau dapat menyerap kadar karbondioksida (CO₂), menambah oksigen, menurunkan suhu dengan keteduhan dan kesejukan tanaman, menjadi area resapan air, serta meredam kebisingan. Fungsi ekologis RTH permukiman didukung oleh:

- Keberadaan pohon-pohon besar
- Keberadaan taman untuk resapan air hujan
- Keberadaan kolam untuk menampung air

b. Fungsi Sosial RTH Permukiman

RTH permukiman menjadi ruang tempat warga dapat bersilaturahmi dan berekreasi. Secara umum fungsi sosial RTH Permukiman meliputi:

- Tempat berkumpulnya warga
- Tempat bermain anak-anak mendapatkan sehingga tidak terlalu banyak menghabiskan waktu di depan gadget.
- Tempat masyarakat berolahraga, berjalan kaki, dan melakukan aktivitas kesehatan lainnya.
-

c. Fungsi Estetis RTH Permukiman

Kehadiran RTH di dalam permukiman memperindah pemukiman dan kompleks perumahan, Keberadaan RTH permukiman menjadikan Susana sejuk, tidak gersang. Fungsi estetis RTH Permukiman meliputi:

- Peningkatan kenyamanan, memperindah lingkungan permukiman baik dari skala mikro halaman rumah,
- Menstimulasi kreativitas dan produktivitas warga permukiman maupun sekitarnya
- Pembentuk faktor keindahan arsitektural
- Menciptakan suasana serasi dan seimbang antara area terbangun dan tidak terbangun

d. Fungsi Pembatas RTH Permukiman

Jalur hijau bisa menjadi pembatas antara satu ruang dengan ruang lainnya yang berbeda peruntukannya.

e. Fungsi Pendidikan RTH Permukiman

Keberadaan RTH RPTRA (ruang publik terbuka ramah anak) di dalam permukiman bisa berfungsi sebagai sarana pendidikan, menjadi sarana belajar, serta pengembangan soft skill anak-anak. Anak-anak diajarkan menghayati nilai-nilai luhur dalam menjaga kelestarian lingkungan.

f. Fungsi Ekonomis RTH Permukiman

Jenis-jenis tanaman tertentu punya nilai jual dan nilai konsumsi yang bisa ditanam di lingkungan permukiman Oleh karena itu, keberadaan RTH dapat menyejahterakan masyarakat di sekitarnya.

Secara garis besar fungsi ekonomi RTH Permukiman adalah:

- Sumber produk yang bisa dijual, seperti tanaman bunga, buah, daun, sayur mayur;
- Menjadi bagian dari usaha pertanian, perkebunan, kehutanan dan lain-lain.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan data dan analisis serta dikaitkan dengan teori dalam penelitian disimpulkan:

1. Ruang terbuka hijau permukiman sangat diperlukan dalam tata ruang permukiman, baik berupa jalur hijau (taman pasif) maupun taman aktif yang bisa dipergunakan untuk melakukan kegiatan.
2. Pengalokasian 30% RTH dalam RTRW bisa didukung oleh keberadaan RTH di lingkungan permukiman. Hal ini bertujuan untuk menjamin keseimbangan ekologis baik udara bersih, dan pengendalian air, ketersediaan ruang terbuka bagi aktivitas warga serta dapat meningkatkan nilai estetika lingkungan permukiman. RTH juga bisa memiliki fungsi ekonomis.
3. Ruang terbuka hijau permukiman yang dibangun baru biasanya berupa ruang terbuka terpadu ramah anak (RPTRA) yang dilengkapi ke empat fungsi RTH yaitu fungsi sosial budaya, fungsi estetis, fungsi ekologis dan fungsi ekonomis.
4. Frekuensi pengunjung RTH permukiman dalam masa New Normal baik warga setempat maupun pengunjung di sekitar lingkungan permukiman tersebut lebih jarang dibanding sebelum masa pandemi.
5. Masing-masing permukiman memiliki kebijakan sendiri dalam pengelolaan RTH selama masa pandemi, ada yang menutup seperti di Pulogebang Indah dan di salah satu RTH Erma Mas 2000. RTH Perumahan Pondok Kopi tetap terbuka dan relative ramai pengunjung di sore hari.
6. Berbeda dengan ruang publik kota yang selama masa pandemi dan New Normal menambah area cuci tangan dan penjagaan lebih ketat, RTH permukiman tidak ada pengawasan, pengawasan ada di gerbang permukiman. Hal ini bisa diartikan pengunjung RTH dari luar permukiman yang dibatasi.

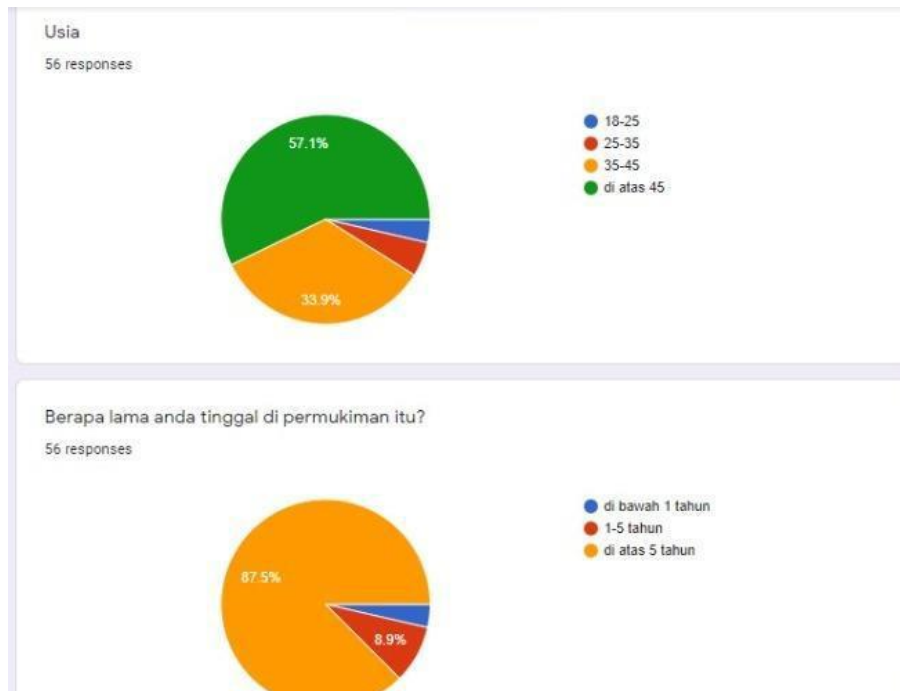
DAFTAR PUSTAKA DAN REFERENSI

- Doxiadis, Constantinos A, 1968, An Introduction To. The Science Of Human Settlements. London: Hutchinson Of. London.
- Frick, Heinz, 1998, Dasar-Dasar Eko Arsitektur, Kanisius, Yogyakarta
- Shirvani, Hamid, 1985, The Urban Design Process. Van Nostrand Company Inc. New York.
- Kawasan Permukiman, Tujuan, Syarat dan Perbedaan dengan Perumahan, Prospeku, 2021, <https://prospeku.com/artikel/permukiman-adalah---3651>
- Tempo.com, “UU Wajibkan Ruang Terbuka 30 Persen, Sudah Terpenuhi?”
<https://tekno.tempo.co/read/1437953/uu-wajibkan-ruang-terbuka-hijau-30-persen-dari-luas-kota-sudahkah-terpenuhi/full&view=ok>

LAMPIRAN

Hasil Rekap Kesioner

1. Responden: usia dan lama tinggal

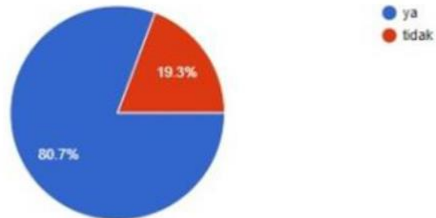


Pemahaman Fisik RTH

Ruang Terbuka Hijau Permukiman di Jakarta Pada Masa New Normal
Ir RA Laksmi Widyawati MSi, 2022

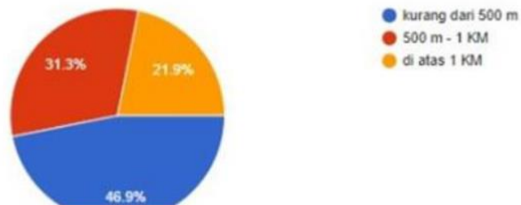
Apakah di lingkungan RW anda ada ruang terbuka?

57 responses



Jika tidak ada di lingkungan RW, berapa jarak ruang anda ke ruang terbuka?

32 responses



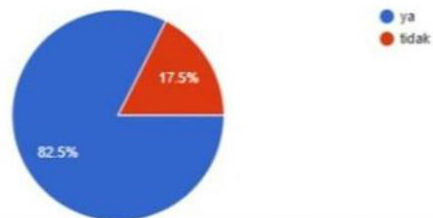
Apakah ruang terbuka terdapat tanaman perindang (tanaman besar)

57 responses



Apakah ruang terbuka memiliki tempat bermain anak?

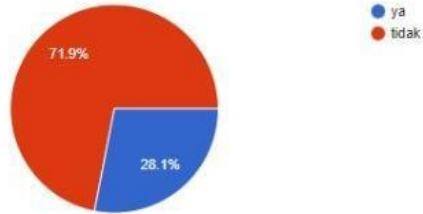
57 responses



Ruang Terbuka Hijau Permukiman di Jakarta Pada Masa New Normal
Ir RA Laksmi Widyawati MSi, 2022

Apakah ruang terbuka terdapat kolam penampungan air?

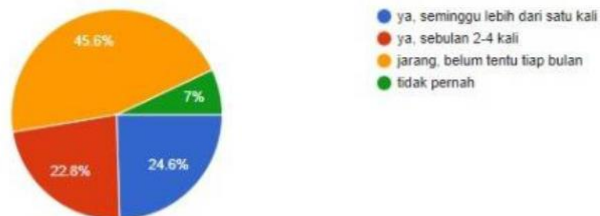
57 responses



Prefensi RTH bagi warga setempat dan sekitar

Apakah anda sering mempergunakan ruang terbuka tersebut?

57 responses



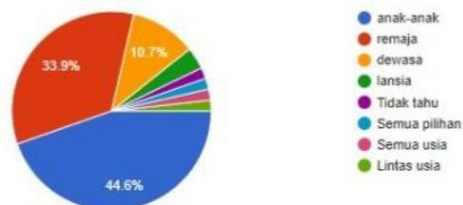
Apa yang biasanya anda lakukan di ruang terbuka perumahan?

54 responses



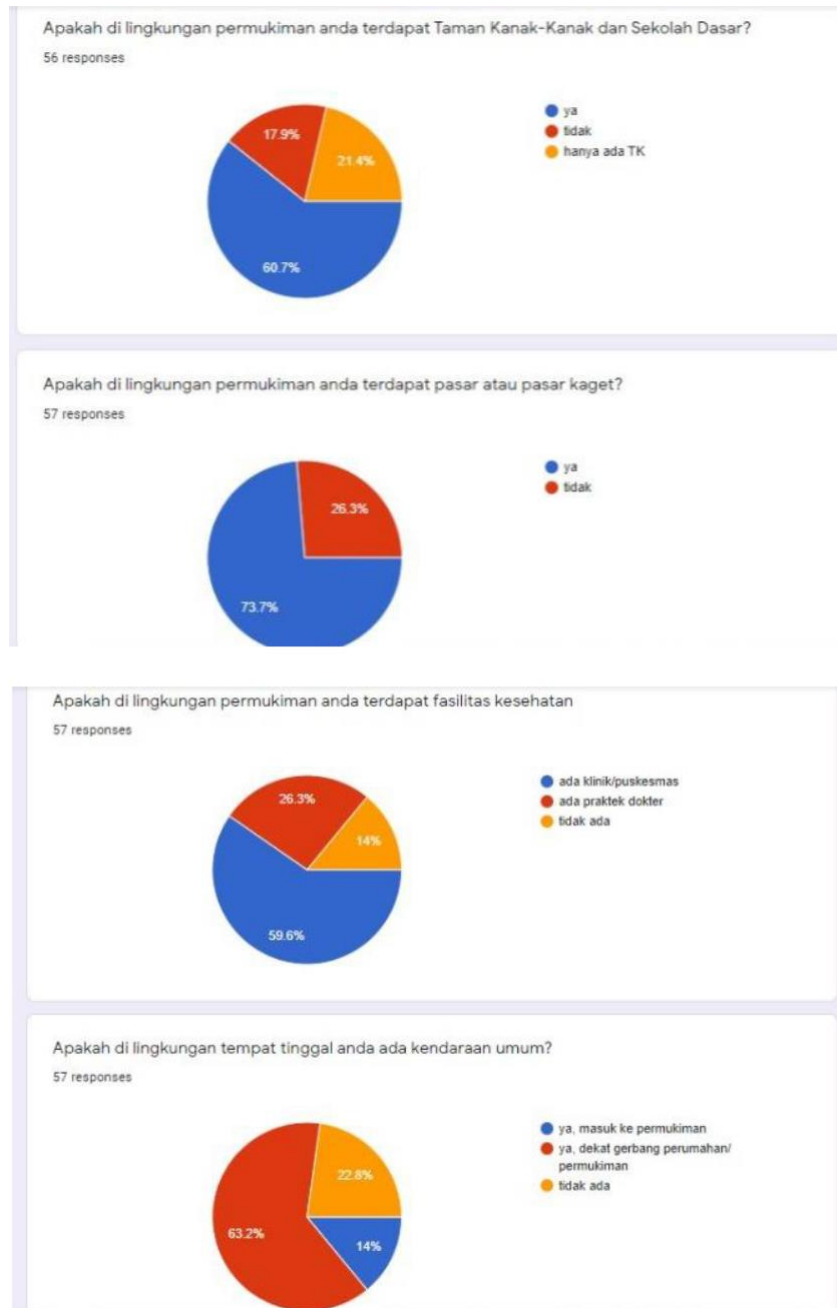
Pengunjung ruang terbuka kebanyakan

56 responses



Fasilitas Umum Permukiman

Ruang Terbuka Hijau Permukiman di Jakarta Pada Masa New Normal
Ir RA Laksmi Widyawati MSi, 2022



Ruang Terbuka Hijau Permukiman di Jakarta Pada Masa New Normal
Ir RA Laksmi Widyawati MSi, 2022

NAMA	USIA	LAMA TINGGAL	RTH DI RW	JARAK KE RTH	POHON	T BERMAIN	KOLAM
Ety S	di atas 45	di atas 5 tahun	ya	500 m - 1 KM	ya	ya	ya
Suyusmi	di atas 45	di atas 5 tahun	ya	kurang dari 500 m	ya	ya	ya
Krisnawati	35-45	di atas 5 tahun	ya		ya	ya	tidak
Yuni	35-45	di atas 5 tahun	ya	kurang dari 500 m	ya	ya	ya
Hesti	di atas 45	di atas 5 tahun	ya		ya	tidak	tidak
Juliani	25-35	di atas 5 tahun	ya	kurang dari 500 m	ya	ya	tidak
Budiono	di atas 45	di atas 5 tahun	ya		ya	ya	tidak
Eko	di atas 45	di atas 5 tahun	ya	kurang dari 500 m	ya	ya	tidak
Lili	35-45	di atas 5 tahun	ya		ya	ya	ya
Shofi	35-45	di atas 5 tahun	tidak	500 m - 1 KM	ya	tidak	tidak
Khansa	25-35	1-5 tahun	tidak	500 m - 1 KM	ya	tidak	tidak
Tuti	di atas 45	di atas 5 tahun	ya		ya	ya	ya
Enni Setiawati	35-45	di atas 5 tahun	ya		ya	ya	ya
Evy T	di atas 45	di atas 5 tahun	ya		ya	ya	tidak
Azizah	35-45	1-5 tahun	ya		ya	ya	tidak
Tika C	35-45	di atas 5 tahun	ya		ya	ya	tidak
Philippus Nugroho Widiasto	di atas 45	di atas 5 tahun	ya	500 m - 1 KM	ya	ya	tidak
Kresnawan	di atas 45	di atas 5 tahun	ya		ya	ya	tidak
Nunung	35-45	1-5 tahun	tidak	500 m - 1 KM	ya	ya	tidak
Yasiduhu Zalukhu	18-25	1-5 tahun	ya	kurang dari 500 m	ya	tidak	tidak
Sudarman	35-45	1-5 tahun	tidak	di atas 1 KM	ya	ya	tidak
Indri Y	di atas 45	di atas 5 tahun	ya		ya	ya	tidak

Ruang Terbuka Hijau Permukiman di Jakarta Pada Masa New Normal
Ir RA Laksmi Widyawati MSi, 2022

Eduwart	25-35	di atas 5 tahun	ya	kurang dari 500 m	ya	ya	ya
Rafiuddin	35-45	di atas 5 tahun	ya		ya	ya	tidak
Chairul Iskandar	di atas 45	di atas 5 tahun	ya	500 m - 1 KM	tidak	ya	ya
Drg. Anitasari SM	di atas 45	di atas 5 tahun	ya		ya	ya	tidak
Venridayu	di atas 45	di atas 5 tahun	tidak	di atas 1 KM	ya	ya	tidak
Dewi Kartika Damayanti	di atas 45	di atas 5 tahun	ya	500 m - 1 KM	ya	ya	tidak
Novel Ilyas	di atas 45	di atas 5 tahun	ya	kurang dari 500 m	ya	ya	tidak
Woro	35-45	di atas 5 tahun	ya	kurang dari 500 m	ya	ya	ya
Totok Srihardantoro	di atas 45	di atas 5 tahun	tidak	di atas 1 KM	ya	ya	ya
Heidy Tri Pramudyarini	35-45	di bawah 1 tahun	tidak	di atas 1 KM	ya	tidak	tidak
Tri Hestining Rinanti	di atas 45	di atas 5 tahun	ya		ya	ya	ya
Rr.Eristya Ritasari	di atas 45	di atas 5 tahun	ya	kurang dari 500 m	ya	ya	ya
Irawan B	di atas 45	di atas 5 tahun	ya		ya	ya	tidak
Rr. Darsijah	di atas 45	di atas 5 tahun	tidak	500 m - 1 KM	ya	tidak	tidak
Yuni	35-45	di atas 5 tahun	tidak	di atas 1 KM	ya	tidak	tidak
Dessy Elfayani	di atas 45	di atas 5 tahun	ya		ya	ya	ya
Susi	di atas 45	di atas 5 tahun	ya	kurang dari 500 m	ya	ya	ya
Agus Riyanto	di atas 45	di atas 5 tahun	ya	kurang dari 500 m	ya	ya	tidak
Rahadhiono adi setyanto	35-45	di atas 5 tahun	ya	kurang dari 500 m	tidak	ya	tidak
Erfi Idayanti	di atas 45	di atas 5 tahun	ya		ya	ya	tidak
Agung Terminanto	di atas 45	di atas 5 tahun	ya		ya	ya	tidak
Rahadhini	35-45	di bawah 1 tahun	tidak	di atas 1 KM	ya	tidak	tidak
Novieta	35-45	di atas 5 tahun	ya		ya	ya	tidak
			ya		ya	ya	tidak

Ruang Terbuka Hijau Permukiman di Jakarta Pada Masa New Normal
Ir RA Laksmi Widyawati MSi, 2022

heribertus	di atas 45	di atas 5 tahun	ya	kurang dari 500 m	ya	ya	tidak
Revy krishnawati	35-45	di atas 5 tahun	ya	500 m - 1 KM	ya	ya	ya
agung pambudi	35-45	di atas 5 tahun	ya		ya	ya	tidak
Yanuar	di atas 45	di atas 5 tahun	ya	500 m - 1 KM	ya	ya	tidak
Harijanto Sapto R	di atas 45	di atas 5 tahun	ya		ya	ya	tidak
Teddy Avianto	di atas 45	di atas 5 tahun	ya	kurang dari 500 m	ya	ya	tidak
Sri Atin	di atas 45	di atas 5 tahun	ya		ya	ya	tidak
S. Pratiwi	di atas 45	di atas 5 tahun	ya		ya	ya	tidak
Hesti Setys	di atas 45	di atas 5 tahun	ya		ya	tidak	tidak
Marthin	35-45	di atas 5 tahun	ya	kurang dari 500 m	ya	ya	tidak
Setyobayujaji	18-25	di atas 5 tahun	tidak	di atas 1 KM	ya	tidak	ya

DATA KUESIONER PREFERENSI WARGA

NAMA	FREKUENSI	KEGIATAN	PENGUNJUNG	pandemi
Ety S	ya, sebulan 2-4 kali	olah raga	anak-anak	lebih jarang
Suyusmi	jarang, belum tentu tiap bulan	mengantar anak bermain	anak-anak	lebih jarang
Krisnawati	ya, seminggu lebih dari satu kali	olah raga	remaja	sama
Yuni	ya, sebulan 2-4 kali	mengantar anak bermain	anak-anak	lebih sering
Hesti	tidak pernah		remaja	lebih jarang
Juliani	ya, sebulan 2-4 kali	menikmati suasana saja	remaja	lebih jarang
Budiono	jarang, belum tentu tiap bulan	olah raga	anak-anak	lebih jarang
Eko	tentu tiap bulan		remaja	lebih jarang
Lili	belum tentu tiap bulan	olah raga	Tidak tahu	lebih jarang
Shofi	jarang, belum tentu tiap bulan	olah raga	remaja	sama dengan

Ruang Terbuka Hijau Permukiman di Jakarta Pada Masa New Normal
Ir RA Laksmi Widyawati MSi, 2022

Khansa	jarang, belum tentu tiap bulan	olah raga	anak-anak	lebih jarang
Tuti	ya, sebulan 2-4 kali	mengantar anak bermain	anak-anak	lebih jarang
Enni Setiawati	ya, seminggu lebih dari satu kali	olah raga	remaja	lebih sering
Evy T	ya, sebulan 2-4 kali	olah raga	remaja	sama
Azizah	jarang, belum tentu tiap bulan	menikmati suasana saja	remaja	sama
Tika C	jarang, belum tentu tiap bulan	menikmati suasana saja	remaja	lebih jarang
Philipus Nugroho Widiasto	jarang, belum tentu tiap bulan	mengantar anak bermain	anak-anak	lebih jarang
Kresnawan	ya, seminggu lebih dari satu kali	olah raga	remaja	sama
Nunung	ya, sebulan 2-4 kali	mengantar anak bermain	anak-anak	lebih sering
Yasiduhu Zalukhu	ya, seminggu lebih dari satu kali	olah raga	remaja	lebih jarang
Sudarman	jarang, belum tentu tiap bulan	mengantar anak bermain	anak-anak	lebih jarang
Indri Y	ya, sebulan 2-4 kali	olah raga	anak-anak	lebih sering
Eduwart	ya, seminggu lebih dari satu kali	menikmati suasana saja	anak-anak	lebih jarang
Rafiuddin	ya, sebulan 2-4 kali	mengantar anak bermain	anak-anak	lebih jarang
Chairul Iskandar	ya, seminggu lebih dari satu kali	olah raga	anak-anak	lebih sering
Drg. Anitasari SM	ya, seminggu lebih dari satu kali	olah raga	Semua usia	lebih sering
Venridayu	jarang, belum tentu tiap bulan	olah raga	dewasa	sama
Dewi Kartika Damayanti	tidak pernah	menikmati suasana saja	remaja	lebih jarang
Novel Ilyas	jarang, belum tentu tiap bulan	menikmati suasana saja	remaja	lebih jarang
Woro	ya, seminggu lebih dari satu kali	olah raga	anak-anak	lebih sering
Totok Srihardantoro	jarang, belum tentu tiap bulan	menikmati suasana saja	anak-anak	lebih jarang
Heidy Tri Pramudyarini	tidak pernah			lebih jarang
Tri Hestining Rinanti	ya, sebulan 2-4 kali	olah raga	lansia	lebih jarang
Rr.Eristya Ritasari	jarang, belum tentu tiap bulan	menikmati suasana saja	anak-anak	lebih jarang

Ruang Terbuka Hijau Permukiman di Jakarta Pada Masa New Normal
Ir RA Laksmi Widyawati MSi, 2022

Irawan B	ya, sebulan 2-4 kali	olah raga	dewasa	lebih jarang
Rr. Darsijah	jarang, belum tentu tiap bulan	menikmati suasana saja	dewasa	lebih jarang
Yuni	tidak pernah	menikmati suasana saja	remaja	lebih jarang
Dessy Elfayani	jarang, belum tentu tiap bulan	olah raga	anak-anak	lebih jarang
Susi	ya, seminggu lebih dari satu kali	olah raga	Lintas usia	lebih sering
Agus Riyanto	jarang, belum tentu tiap bulan	menikmati suasana saja	anak-anak	lebih jarang
Rahadhiono adi setyanto	ya, seminggu lebih dari satu kali	mengantar anak bermain	anak-anak	lebih jarang
Erfi Idayanti	ya, seminggu lebih dari satu kali	olah raga	dewasa	lebih jarang
Agung Terminanto	ya, sebulan 2-4 kali	menikmati suasana saja	anak-anak	lebih jarang
Rahadhini	jarang, belum tentu tiap bulan	menikmati suasana saja	remaja	lebih jarang
Novieta	ya, sebulan 2-4 kali	olah raga	anak-anak	lebih jarang
heribertus	jarang, belum tentu tiap bulan	menikmati suasana saja	anak-anak	lebih jarang i
Revy krishnawati	ya, sebulan 2-4 kali tiap bulan	olah raga	dewasa	lebih sering
agung pambudi	jarang, belum tentu tiap bulan	menikmati suasana saja	anak-anak	lebih sering
Yanuar	jarang, belum tentu tiap bulan	menikmati suasana saja	anak-anak	lebih jarang
Harijanto Sapto R	ya, seminggu lebih dari satu kali	olah raga	remaja	lebih sering
Teddy Avianto	ya, seminggu lebih dari satu kali	olah raga	remaja	sama
Sri Atin	ya, seminggu lebih dari satu kali	olah raga	remaja	lebih jarang
S. Pratiwi	jarang, belum tentu tiap bulan	olah raga	Semua pilihan	lebih jarang
Hesti Setys	jarang, belum tentu tiap bulan	menikmati suasana saja	anak-anak	lebih jarang
Marthin	jarang, belum tentu tiap bulan	olah raga	lansia	lebih jarang
	jarang, belum tentu tiap bulan	olah raga	dewasa	sama

Setyobayuji	jarang, belum tentu tiap bulan	olah raga	remaja	lebih jarang